



---

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT

Oleh

Putu Purnama Dewi<sup>1)</sup>, A.A Thisna Ari Murti<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Nasional Denpasar

Email: [purnamadewi@undiknas.ac.id](mailto:purnamadewi@undiknas.ac.id)

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the effect of professionalism on audit quality, the influence of audit tenure on audit quality, the effect of peer review on audit quality, whether professionalism, audit tenure and peer review had an effect on the audit quality of the Public Accountant Firm in Bali. This research was conducted at the Public Accountant Office in the Bali region. The sample in this study was 86 respondents with the technique of determining the sample used was total sampling. Data collection methods used were questionnaire and documentation methods. While the data analysis techniques used are multiple linear regression analysis techniques. Based on the results it can be concluded that professionalism, audit tenure and peer review have a positive effect on audit quality.*

**Keywords :** *audit quality, professionalism, audit tenure, peer review*

### PENDAHUALUAN

Pada saat ini, kebutuhan akan profesi akuntan publik sangatlah mendesak bagi perusahaan baik di Indonesia maupun di luar negeri. Keinginan untuk mendapatkan pengakuan publik terhadap usahanya membuat perusahaan berlomba – lomba mendapatkan jasa auditor. Akuntan publik berfungsi sebagai pihak ketiga yang menjembatani manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan yang berkepentingan. ”Akuntan publik bertugas memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan sebagai dasar dalam pembuatan keputusan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat dipercaya. Kepercayaan yang telah diberikan kepada akuntan publik, mengharuskan akuntan publik untuk memperhatikan kualitas audit yang dilakukannya” (Kane, G., 2005)

Pada beberapa tahun terakhir pun, terjadi kasus serupa turut melibatkan perusahaan terkemuka di Indonesia, beberapa di antaranya ialah kasus manipulasi laporan keuangan perusahaan oleh PT Bank LIPPO Tbk, kasus penggelapan uang nasabah oleh PT Bank Global, kasus ekspor fiktif PT Bank BNI Tbk serta kasus penyimpangan dana BLBI (Boediono, 2005).

Profesionalisme adalah suatu syarat utama bagi siapapun yang ingin menjadi auditor

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

disamping memiliki keahlian atau *skill* yang memadai serta sikap disiplin dan konsisten dalam menjalankan pekerjaan sebagai seorang auditor (Futri & Juliarsa, 2014). Hal yang mempengaruhi independensi adalah jangka waktu dimana auditor memberikan jasa kepada klien (*audit tenure*) (Indah, 2010). *Audit tenure* merupakan masa waktu perikatan yang terjalin antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien yang sama. Tuntutan pada profesi akuntan untuk transparansi informasi mengenai pekerjaan dan operasi Kantor Akuntan Publik.

Adanya sistem pengendalian kualitas yang sesuai dengan standar profesi merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban terhadap klien dan masyarakat luas akan jasa yang diberikan. *Peer review* sebagai sarana yang dipersiapkan oleh auditor untuk meningkatkan kualitas jasa akuntansi dan audit. Kelebihan dari penelitian ini adalah memaparkan secara jelas dan lengkap pendahuluan atau latar belakang dari permasalahan kualitas audit dan faktor yang mempengaruhinya.

### LANDASAN TEORI

#### Teori Keagenan

“*Agency Theory* dicetuskan oleh (Jensen, 1976), menjelaskan fenomena yang terjadi ketika atasan menyerahkan wewenang dan tanggung



jawab kepada bawahan untuk melakukan suatu tugas atau otoritas dalam membuat keputusan” (Anthony dan Govindarajan, 2005). Oleh karena itu, dibutuhkan adanya pihak yang melakukan proses pemantauan dan pemeriksaan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh pihak – pihak tersebut diatas. Aktivitas pihak – pihak tersebut, dinilai lewat kinerja keuangannya yang tercermin dalam laporan keuangan.

#### Auditing

Menurut (Mulyadi, 2011), “mendefinisikan *auditing* sebagai suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut kepada pemakai yang berkepentingan”. (Adeyemi & Fagbemi, 2010) mengatakan bahwa peran audit adalah untuk mengurangi asimetri informasi pada angka akuntansi, dan untuk meminimalkan kerugian yang dihasilkan dari sisa keuntungan manajer keuangan dalam pelaporan.

#### Profesionalisme

Profesional menurut (Arens, Alvin A., 2006) yaitu: “*Professional means a responsibility for conduct that extended beyond satisfying individual responsibilities and beyond the requirement of our society law and regulation*”. “Auditor sebagai seorang profesional mengakui tanggungjawab terhadap rekan seprofesi dan terhadap klien termasuk untuk berperilaku”. Untuk menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Publik Indonesia (IAPI). (Baotham, 2007), menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara profesionalisme dengan kualitas audit.

#### Audit Tenure

*Audit Tenure* adalah Masa Perikatan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan klien terkait jasa audit yang disepakati atau dapat juga diartikan sebagai jangka waktu hubungan auditor dan klien. Isu mengenai *Audit Tenure* biasanya dikaitkan dengan pengaruhnya terhadap independensi auditor. Di Indonesia sendiri,

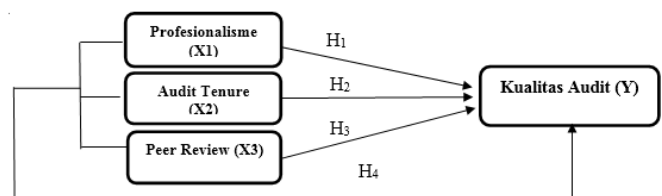
peraturan yang mengatur tentang *audit tenure* adalah Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” pasal 3. Peraturan ini mengatur tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut, dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

#### Peer review

*Peer review* kantor akuntan publik atau auditor merupakan penelaahan kembali pekerjaan kantor akuntan publik atau auditor oleh kantor akuntan publik atau auditor yang lain yang mempunyai tujuan untuk saling mengendalikan hasil pekerjaan yang telah dilakukan, sehingga diharapkan kualitas suatu profesi dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan. (Messier, W.F., Glover, S.M., dan Prawitt, 2006) menyatakan bahwa tujuan atas *review* mutu rekan seprofesi adalah untuk memastikan KAP memenuhi standar pengendalian mutu yang relevan.

#### Kualitas Audit

(De Angelo, 1981) “mendefinisikan kualitas audit sebagai penilai probabilitas gabungan (*joint probability*) dimana auditor yang diberikan akan baik jika: (a) menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien, dan (b) melaporkan pelanggaran”. Menurut (Rosnidah, Ida, 2011) “kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien”. Kualitas audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.



Gambar 1 Kerangka Penelitian



### **Pengaruh Profesionalisme Pada Kualitas Audit**

Menurut (Futri & Juliarsa, 2014) sebagai seorang auditor eksternal menjadi profesional adalah sebuah tanggungjawab individu untuk berperilaku yang lebih baik dari sekedar mematuhi undang-undang, kode etik dan peraturan masyarakat yang ada.

Hasil penelitian yang dilakukan (Rusyanti, 2010) menunjukkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap variabel kualitas audit. Semakin profesional auditor dalam melakukan tugas auditnya maka kualitas audit yang diberikan oleh auditor akan semakin dipercaya oleh para pengambil keputusan, baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Berdasarkan uraian di atas dan beberapa hasil penelitian sebelumnya, hipotesis dapat dirumuskan :

H<sub>1</sub> : Profesionalisme berpengaruh positif pada kualitas audit.

### **Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit**

*Audit Tenure* adalah Masa Perikatan (keterlibatan) antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan klien terkait jasa audit yang disepakati atau dapat juga diartikan sebagai jangka waktu hubungan auditor dan klien.

Penelitian yang dilakukan oleh (Supriyono, 1988) menyatakan penugasan audit yang lama kemungkinan dapat pula meningkatkan independensi karena akuntan publik sudah familiar, pekerjaan dapat dilaksanakan dengan efisien dan lebih tahan terhadap tekanan klien. Berdasarkan uraian di atas dan beberapa hasil penelitian sebelumnya, hipotesis dapat dirumuskan :

H<sub>2</sub> : Lama hubungan dengan klien (*audit tenure*) berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Peer Review terhadap Kualitas Audit.**

*Peer review* berasal dari kata *peer* yang berarti rekan sejawat dan *review* yang berarti telaah kembali, dengan demikian *peer review*

adalah telaah kembali suatu pekerjaan yang dilakukan oleh rekan sejawat ( satu profesi ). *Peer review* kantor akuntan publik atau auditor merupakan telaah kembali pekerjaan kantor akuntan publik atau auditor oleh kantor akuntan publik atau auditor yang lain.

*Peer review* sebagai mekanisme *monitoring* dipersiapkan oleh auditor dapat meningkatkan kualitas jasa akuntansi dan audit. *Peer review* dirasakan memberikan manfaat baik bagi klien, Kantor Akuntan Publik yang direview dan auditor yang terlibat dalam tim *peer review*. Manfaat yang diperoleh dari *peer review* antara lain mengurangi resiko *litigation*, memberikan pengalaman positif, mempertinggi moral pekerja, memberikan *competitive edge* dan lebih meyakinkan klien atas kualitas jasa yang diberikan. Berdasarkan uraian di atas dan beberapa hasil penelitian sebelumnya, hipotesis dapat dirumuskan :

H<sub>3</sub> : Telaah dari rekan auditor (*Peer Review*) berpengaruh positif terhadap kualitas audit

### **Pengaruh Profesionalisme, Audit Tenure dan Peer Review terhadap Kualitas Audit.**

Profesionalisme, audit tenure dan peer review secara bersama – sama mempengaruhi kualitas audit. Hasil penelitian yang dilakukan (Rusyanti, 2010) menunjukkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap variabel kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh (Supriyono, 1988) menyatakan penugasan audit yang lama kemungkinan dapat pula meningkatkan independensi karena akuntan publik sudah familiar, pekerjaan dapat dilaksanakan dengan efisien dan lebih tahan terhadap tekanan klien.

*Peer review* sebagai mekanisme *monitoring* dipersiapkan oleh auditor dapat meningkatkan kualitas jasa akuntansi dan audit. *Peer review* dirasakan memberikan manfaat baik bagi klien, Kantor Akuntan Publik yang direview dan auditor yang terlibat dalam tim *peer review*. Manfaat yang diperoleh dari *peer review* antara lain mengurangi resiko *litigation*, memberikan pengalaman positif, mempertinggi moral pekerja, memberikan *competitive edge* dan lebih



meyakinkan klien atas kualitas jasa yang diberikan. Berdasarkan uraian di atas dan beberapa hasil penelitian sebelumnya, hipotesis dapat dirumuskan :

H<sub>4</sub>: *Profesionalisme, Audit Tenure* dan *Peer Review* berpengaruh positif pada kualitas audit

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Propinsi Bali yang merupakan anggota Institut Akuntan Publik Indonesia dan terdaftar dalam *Directory* Kantor Akuntan Publik. Sampel diambil dari 9 Kantor Akuntan Publik yang terdapat di Propinsi Bali menggunakan teknik *total sampling*.

Jenis data kualitatif dalam penelitian ini berupa daftar pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner dan dokumentasi serta teori-teori yang terkait dalam penelitian ini. Jenis data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yang diperoleh dari data kualitatif yang dikuantitatifkan dengan bantuan skala likert.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pernyataan responden dalam menjawab kuesioner. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah daftar nama-nama Kantor Akuntan Publik yang terdaftar dalam IAPI di Bali, serta data yang diperoleh dari buku-buku literatur.

Definisi operasional diukur dengan cara mencari indikator bukti empiris konsep. Variabel profesionalisme, *audit tenure*, dan *peer review* dalam penelitian ini diukur dengan skala modifikasi Likert 4 nilai. Dimana semakin mengarah ke nilai 1 maupun nilai 4 dapat ditentukan bahwa variabel tersebut mempengaruhi atau tidak dalam menentukan kualitas audit.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

		KUALITAS AUDIT	PROFESIONALISME	AUDIT TENURE	PEER REVIEW
N	Valid	86	86	86	86
	Missing	0	0	0	0
Mean		23.34	54.74	10.27	13.67
Std. Deviation		4.365	8.665	1.648	2.043
Minimum		14	32	6	8
Maximum		28	64	12	16

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat nilai rata – rata Profesionalisme sebesar 54.74 dengan standar deviasi sebesar 8.665. Nilai minimum Profesionalisme sebesar 32 sedangkan nilai maksimum pada sampel yaitu sebesar 64. Nilai rata – rata *Audit Tenure* sebesar 10.27 dengan standar deviasi sebesar 1.648. Nilai minimum *Audit Tenure* sebesar 6 sedangkan nilai maksimum pada sampel yaitu sebesar 12. Nilai rata – rata *Peer Review* sebesar 13.67 dengan standar deviasi sebesar 2.043. Nilai minimum *Peer Review* sebesar 8 sedangkan nilai maksimum pada sampel yaitu sebesar 16. Nilai rata – rata Kualitas Audit sebesar 23.34 dengan standar deviasi sebesar 4.365. Nilai minimum Kualitas Audit 14 sedangkan nilai maksimum pada sampel yaitu 28.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.25535716
Test Statistic		.735
Asymp. Sig. (2-tailed)		.601

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai Asymp.sig sebesar 0,601 >  $\alpha=0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Profesionalisme	.636	1.417
<i>Audit Tenure</i>	.618	1.518
<i>Peer Review</i>	.730	1.475

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* seluruh variabel bebas > 0,1 dan nilai VIF seluruh variabel bebas < 10, jadi dapat disimpulkan bahwa data penelitian terbebas dari multikolinearitas.





Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
(Constant)	.013
Profesionalisme	.316
Audit Tenure	.547
Peer Review	.376

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki sig. lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan data penelitian tidak mengalami heterokedastisitas atau terbebas dari masalah heterokedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.722 <sup>a</sup>	.549	.515

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui nilai *Adjusted R square* adalah sebesar 0,515 yang berarti variasi variabel bebas dalam model penelitian ini yaitu profesionalisme, *audit tenure* dan *peer review* mampu menjelaskan variasi perubahan kualitas audit sebesar 51,5% dan sisanya 48,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Tabel 6. Hasil Uji t

Model	T	Sig.
(Constant)	3.590	.001
Profesionalisme	4.270	.000
Audit Tenure	3.953	.000
Peer Review	3.749	.002

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,270 dan  $t_{tabel}$  1,66365 dengan tingkat signifikansi 0,000 maka dapat dinyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,953 dan  $t_{tabel}$  1,66365 dengan tingkat signifikansi 0,000 maka dapat dinyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,749 dan  $t_{tabel}$

1,66365 dengan tingkat signifikansi 0,002 maka dapat dinyatakan bahwa *peer review* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Tabel 7 Hasil Uji Simultan

Model	Regression	Sig.
1		.000 <sup>b</sup>

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat nilai signifikan sebesar 0.000 atau  $< 0,05$  maka menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan yaitu Variabel profesionalisme, *audit tenure*, dan *peer review* berpengaruh positif secara simultan terhadap kualitas audit di KAP Bali.

Tabel 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	2.785	4.397
Profesionalisme	.361	.104
Audit Tenure	.225	.106
Peer Review	.179	.081

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh persamaan regresi linier berganda. (Sugiyono, 2017) menyatakan persamaan tersebut adalah sebagai berikut.

$$Y = 2,785 + 0,316 (X_1) + 0,218 (X_2) + 0,148 (X_3) + \varepsilon$$

Model ini memiliki interpretasi sebagai berikut

- $\beta_1 = 0,316$ ; berarti setiap profesionalisme meningkat sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0,316 pada kualitas audit, dengan asumsi faktor lainnya dianggap konstan.
- $\beta_2 = 0,218$ ; berarti setiap *audit tenure* meningkat sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0,218 pada kualitas audit, dengan asumsi faktor lainnya dianggap konstan.
- $\beta_3 = 0,148$ ; berarti setiap *peer review* meningkat sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0,148 pada kualitas audit, dengan asumsi faktor lainnya dianggap konstan.



## Pembahasan

### Profesionalisme Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan Tabel 8 diketahui nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 4,270 dan  $t_{\text{tabel}}$  1,66365 dengan tingkat signifikansi 0,000 maka dapat dinyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Profesional menurut (Arens, Alvin A., 2006) yaitu: “*Professional means a responsibility for conduct that extended beyond satisfying individual responsibilities and beyond the requirement of our society law and regulation*”. “Auditor sebagai seorang profesional mengakui tanggungjawab terhadap rekan seprofesi dan terhadap klien termasuk untuk berperilaku”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alfadela, 2011) tentang *Effect of Auditor Professionalism and Commitment Organization to Audit Quality (Survey On Accountant Public Firm In Bandung That Listed in Otoritas Jasa Keuangan (OJK))*. Dengan kategori korelasi yang kuat dan positif, yang berarti semakin baik profesionalisme auditor, semakin baik kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Futri & Juliarsa, 2014) tentang “Pengaruh independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, dan kepuasan kerja auditor pada kualitas audit kantor akuntan publik di Bali”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

### Audit Tenure Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan Tabel 8 diketahui nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 3,953 dan  $t_{\text{tabel}}$  1,66365 dengan tingkat signifikansi 0,000 maka dapat dinyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. *Audit Tenure* adalah Masa Perikatan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan klien terkait jasa audit yang disepakati

atau dapat juga diartikan sebagai jangka waktu hubungan auditor dan klien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Al-Thuneibat, 2011) tentang “*Do Audit Tenure and Firm Size Contribute to Audit Quality*”, yang menyimpulkan bahwa pergantian auditor akan mengarah pada biaya yang tidak perlu (biaya memperkenalkan auditor baru dengan klien), baik untuk KAP dan untuk perusahaan dengan manfaat minimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siregar et al 2012) tentang *Audit tenure, Auditor Rotation, and Audit Quality: The Case of Indonesia*, yang menunjukkan bahwa masa audit yang lebih lama menjadi terkait dengan kualitas audit yang lebih rendah untuk periode setelah rotasi auditor. Hasil penelitian ini membuktikan secara empiris adanya hubungan negatif antara masa perikatan dengan kualitas audit.

### Peer Review Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan Tabel 8 diketahui nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 3,749 dan  $t_{\text{tabel}}$  1,66365 dengan tingkat signifikansi 0,002 maka dapat dinyatakan bahwa *peer review* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. *Peer review* kantor akuntan publik atau auditor merupakan penelaahan kembali pekerjaan kantor akuntan publik atau auditor oleh kantor akuntan publik atau auditor yang lain yang mempunyai tujuan untuk saling mengendalikan hasil pekerjaan yang telah dilakukan, sehingga diharapkan kualitas suatu profesi dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ainnes, 2012) tentang “Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman, Tekanan Dari Klien, Lama Hubungan Dengan Klien, Telaah Dari Rekan Sesama Auditor, Dan Jasa Non Audit Yang Diberikan Oleh Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit”, yang membuktikan bahwa telaah dari rekan seprofesi sangat dibutuhkan untuk mempertahankan



kualitas audit suatu KAP dan para auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa telaah dari rekan sesama auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik.

### **Profesionalisme, Audit Tenure dan Peer Review Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan tabel 9 diatas dengan tingkat keyakinan 95% dan kesalahan 5% ditemukan bahwa : derajat bebas pembilang 3 dan derajat penyebut 82, nilai  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 2,72 dan nilai  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 51,421 dengan sig. 0,000. Oleh karena itu, nilai  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  dan  $F_{\text{hitung}}$  berada pada daerah penolakan  $H_0$ , maka profesionalisme, *audit tenure*, dan *peer review* berpengaruh positif terhadap kualitas audit di KAP Bali.

Profesional menurut (Arens, Alvin A., 2006) yaitu: “*Professional means a responsibility for conduct that extended beyond satisfying individual responsibilities and beyond the requirement of our society law and regulation*”. “Auditor sebagai seorang profesional mengakui tanggungjawab terhadap rekan seprofesi dan terhadap klien termasuk untuk berperilaku”.

*Audit Tenure* adalah Masa Perikatan (keterlibatan) antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan klien terkait jasa audit yang disepakati atau dapat juga diartikan sebagai jangka waktu hubungan auditor dan klien.

*Peer review* adalah telaah kembali suatu pekerjaan yang dilakukan oleh rekan seprofesi. *Peer review* kantor akuntan publik atau auditor merupakan penelaahan kembali pekerjaan kantor akuntan publik atau auditor oleh kantor akuntan publik atau auditor yang lain yang mempunyai tujuan untuk saling mengendalikan hasil pekerjaan yang telah dilakukan, sehingga diharapkan kualitas suatu profesi dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alfadela, 2011) tentang *Effect of Auditor Professionalism and Commitment Organization to Audit Quality (Survey On Accountant Public Firm In Bandung That Listed in Otoritas Jasa Keuangan ( OJK )*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Al-Thuneibat, 2011) tentang “*Do Audit Tenure and*

*Firm Size Contribute to Audit Quality*”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ainnes, 2012) tentang “Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman, Tekanan Dari Klien, Lama Hubungan Dengan Klien, Telaah Dari Rekan Sesama Auditor, Dan Jasa Non Audit Yang Diberikan Oleh Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit”. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa profesionalisme, *audit tenure* dan *peer review* berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik.

### **P E N U T U P**

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Profesionalisme terbukti memiliki pengaruh positif pada Kualitas Audit Studi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali, karena profesionalisme seorang auditor sangat penting dalam meningkatkan kualitas audit. *Audit tenure* terbukti memiliki pengaruh positif pada Kualitas Audit Studi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali, karena seorang auditor harus memiliki independensi yang harus tetap dijaga terlepas dari lamanya masa perikatan audit dengan klien untuk mempertahankan kualitas audit. *Peer Review* terbukti memiliki pengaruh positif pada Kualitas Audit Studi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali, karena seorang auditor harus mempertanggungjawabkan hasil audit dari rekan seprofesi dan KAP lainnya sesuai dengan standar umum yang berlaku. Profesionalisme, *Audit Tenure dan Peer Review* terbukti memiliki pengaruh positif pada Kualitas Audit Studi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali, karena seorang auditor tidak hanya harus memiliki profesionalisme yang cukup tetapi sikap independen, mental terlepas dari lamanya masa perikatan audit dan tanggung jawab pada rekan seprofesi dan KAP lainnya untuk mempertahankan kualitas audit.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Adeyemi, S. B., & Fagbemi, T. O. (2010). *Audit Quality, Corporate Governance and Firm Characteristics in Nigeria*.



- International Journal of Business and Management*, 5(5).  
<https://doi.org/10.5539/ijbm.v5n5p169>
- [2] Ainnes. (2012). *Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman, Tekanan Dari Klien, Lama Hubungan Dengan Klien, Telaah Dari Rekan Sesama Auditor, Dan Jasa Non Audit Yang Diberikan Oleh Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit, Universitas Diponegoro Semarang.*
- [3] Alfadela, Z. N. (2011). Effect of Auditor Professionalism and Commitment Organization to Audit Quality (Survey On Accountant Public Firm In Bandung That Listed in Oteritas Jasa Keuangan (OJK).
- [4] Anthony dan Govindarajan. (2005). *Management Control System* (1st ed.). Salemba Empat.
- [5] Arens, Alvin A., et al. (2006). *Auditing dan Jasa Assurance*. ( dan S. S. Wibi Hardani, Ed.). erlangga.
- [6] Baotham, S. (2007). No Title. *Effects of Professionalism on Audit Quality and Selfimage of CPAs in Thailand*". *International Journal of Business Strategy Publisher: International Academy of Business and Economic.*
- [7] Boediono, G. S. (2005). No Title. *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.*
- [8] De Angelo, L. E. (1981). *Auditor Size and Audit Quality Journal of Accounting and Economics* (1st ed.).
- [9] Putri, P. S., & Juliarsa, G. (2014). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(2), 444–461.  
<https://doi.org/10.1111/j.1365-2761.1986.tb01041.x>
- [10] Jensen, M. C. dan M. W. H. (1976). *Thery of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure*", *Jurnal of Financial Economics* (3rd ed.).
- [11] Kane, G., dan U. V. (2005). *The Impact Of Managerial Ownership On The Likelihood Of Provision Of High Quality Auditing Services, Review Of Accounting & Finance.*
- [12] Messier, W.F., Glover, S.M., dan Prawitt, D. . (2006). *Auditing and Assurance Services a Systematic Approach* (4th ed.). McGraw-Hill Irwin.Singapore: Salemba Empat.
- [13] Mulyadi. (2011). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- [14] Rosnidah, Ida, R. dan K. (2011). Analisis Dampak Motivasi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten Cirebon). *Pekbis Jurnal*, 3, 456–466.
- [15] Rusyanti, R. 2010. (2010). *Pengaruh Sikap Skeptisme Auditor, Profesionalisme Auditor Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.*
- [16] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis* (3rd ed.). Alfabeta Bandung.
- [17] Supriyono. (1988). *Pemeriksaan Akuntan (Auditing)*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.